

Article

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea

Cicielia Ernawati Rahayu¹, Vercella Renanda²

¹Keperawatan, STIKES Sumber Waras, Jakarta, Indonesia

²Keperawatan, STIKES Sumber Waras, Jakarta, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: May 08, 2023

Final Revision: May 25, 2023

Available Online: May 30, 2023

KEYWORDS

Nyeri, Ibu post Sectio Caesarea, Terapi Musik Klasik.

CORRESPONDENCE

E-mail: rcicilia21@yahoo.co.id

A B S T R A C T

Latar Belakang : Sectio Caesarea merupakan proses pengeluaran bayi melalui pembuatan sayatan pada dinding perut dan uterus. Persalinan Sectio Caesarea diindikasikan ketika telah berusaha dengan proses persalinan pervaginam yang tidak memungkinkan karena adanya banyak resiko baik pada ibu maupun janin. Tindakan Sectio Caesarea akan menimbulkan rasa nyeri pada bagian insisi, nyeri punggung. Nyeri yang dirasakan pada pasien post Sectio Caesarea yaitu nyeri akut sehingga harus segera di tangan. Dalam upaya untuk meringankan rasa nyeri terdapat tindakan non farmakologis dan menjadi fokus intervensi yaitu tehnik terapi musik klasik. Tujuan : Dapat mengidentifikasi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post Sectio Caesarea. Desain Penelitian Literature : Sumber data pencarian menggunakan database publish or perish, google scholar, artikel dengan topik yang di terbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan kurun waktu 2016 hingga 2021. Hasil : Pada seluruh jurnal yang dilakukan oleh Here, dkk (2017), Oktaverina (2020), Lestari, dkk (2018), Gogoularadja (2017), dan Orak, dkk (2018) tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri mengalami penurunan yang signifikan. Setelah dilakukan perbandingan, penelitian yang paling efektif yaitu pada penelitian oleh Gogoularadja (2017), durasi intervensi 30 menit selama 2 hari menggunakan metode penelitian RCT dengan hasil penurunan sebanyak 3 skor.

I. INTRODUCTION

Sectio Caesarea (SC) adalah tindakan yang bertujuan mengeluarkan bayi dengan berat lebih dari 500 gram dengan melalui sayatan yang dilakukan

di dinding uterus (Rares, Yeane., dkk, 2018). Persalinan SC dilakukan umumnya ketika proses persalinan normal melalui pervaginam tidak dapat memungkinkan karena terdapat

berisiko terhadap banyaknya komplikasi medis.

Banyak pertimbangan untuk dilakukan persalinan SC antara lain yaitu persalinan yang lama, pre eklamsia, fetal distress, persalinan kembar, posisi bayi sungsang, kegagalan saat induksi, riwayat SC serta ibu dengan penyakit Hipertensi (Suciawati, 2017).

Data World Health Organization (2017) menyatakan, di berbagai Negara mengalami peningkatan dalam persalinan SC seperti di United Kingdom of Great Britan and Northern Ireland 31,2%. Menurut data Riskesdas tahun 2018, persalinan dengan Sectio Caesarea di Indonesia sebanyak 17,6 % dan DKI Jakarta sebanyak 31,07 %. Tindakan SC berdampak pada psikologis karena adanya rasa takut disertai cemas, selain itu nyeri yang dirasakan setelah hilangnya efek analgetik (Utami, 2016). Berdampak juga pada konsep diri ibu dimana harga diri ibu hilang saat tidak bisa melahirkan secara normal dan gangguan pada perubahan citra tubuh akibat tindakan operasi. Akibat lanjutan dari tindakan SC ini menimbulkan nyeri pada daerah insisi, nyeri pada punggung, potensi terjadi penurunan kemampuan fungsional ibu juga potensi terjadinya thrombosis (Wahyu ,dkk 2019).

Nyeri adalah sebuah persepsi tentang sesuatu yang di rasakan dalam dirinya yang memiliki intensitas bervariasi. Rasa nyeri merupakan pengalaman yang kompleks dan melibatkan sensorik, emosi maupun motorik (Hidayatulla, dkk 2019). Nyeri diklasifikasi menjadi nyeri akut (dirasakan kurang dari tiga bulan) dan nyeri kronis (dirasakan lebih dari tiga bulan). Nyeri yang di rasakan oleh pasien post operasi yaitu nyeri akut dan harus segera di tangani oleh perawat, dengan dua strategi yaitu farmakologis dan non farmakologis. Semua intervensi yang di lakukan akan

berhasil jika tindakan tersebut dilakukan sebelum nyeri menjadi lebih parah (Wahyu, dkk 2019).

Tindakan non farmakologis salah satunya adalah Terapi Musik Klasik yang dapat memberikan ketenangan, emosi, dan mengatur hormon-hormon yang berhubungan dengan stress seperti ACTH, prolaktin, serta meningkatkan kadar endorphine untuk mengurangi rasa nyeri. Hal ini didukung oleh penelitian Mendur, Tinglioy (2019), bahwa terapi musik klasik berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi SC. Penelitian ini didukung oleh Purwaningtyas, dkk (2019) yang menyatakan ada pengaruh pada pemberian terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca SC.

Berdasarkan data dan sumber literature yang sudah penulis uraikan, penulis berpendapat bahwa terapi musik efektif terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu Post Sectio Caesarea.

II. METHODS

Sumber data pencarian menggunakan database publish or perish, google scholar, artikel dengan topik yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan kurun waktu 2016 hingga 2021.

III. RESULT

Berdasarkan hasil review dari 10 literature yang telah peneliti

analisa dari berbagai sumber informasi tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea, maka didapatkan hasil yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

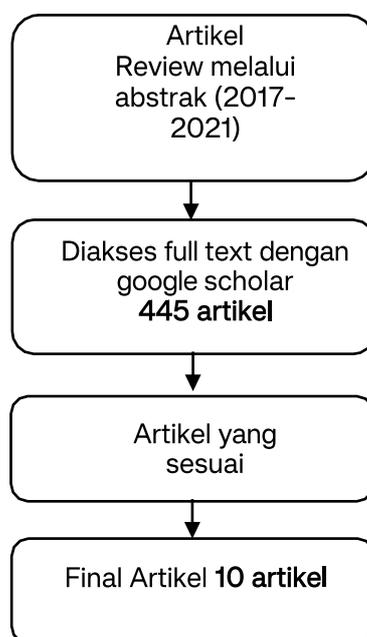
Tabel 1. Hasil artikel yang di *Review*

Penulis dan judul	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
Oktaverina, Dwi., dkk. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Post Operasi Sectio Caesaria Pada Ibu Nifas Di Gema II Rs. Dirgahayu Samarinda Tahun 2020.	2020	Mengetahui Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Post Operasi Sectio Caesaria Pada Ibu Nifas Di Gema II Rs. Dirgahayu Samarinda Tahun 2020.	Quasy Eksperimental . One group pretest posttest.	Sebelum pre-test nyeri ringan sebanyak 11 responden dan nyeri berat sebanyak 4 responden dan setelah di berikan post test, nyeri pada kelompok intervensi dengan nyeri ringan 10 responden dan nyeri sedang menjadi 5 responden, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat pre test nyeri sedang sebanyak 11 responden, nyeri berat sebanyak 4 responden dan setelah diberikan post test nyeri ringan menjadi 2 dan nyeri sedang menjadi 13 responden. Dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).
Tarigan, dkk. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Section Caesarea Di Ruang Hibrida Rsu Sembiring Tahun 2020.	2020	Mengidentifikasi pengaruh terapi music terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post Sectio Caesarea.	Quasy eksperimental. One group pretest posttest.	Sebelum intervensi nyeri ringan sebanyak 2 responden, sedang 12 responden, berat 2 responden. Setelah intervensi nyeri ringan 11 responden, sedang 5 responden dengan P value (0,001).
Lestari, Winda Ayu., dkk. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di Rsud Dr. Soedarso Kota Pontianak.	2018	Mengidentifikasi pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap skala nyeri pada ibu post operasi caesarea di rsud dr. soedarso kota Pontianak.	Quasy Eksperimental. Pretest post test non equivalent.	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat nyeri pada kelompok kontrol yang tidak di berikan terapi musik klasik dengan nilai sebelum 5,00 dan sesudah tindakan menjadi 4,00 dan kelompok intervensi yang diberikan terapi musik klasik sebelum tindakan yaitu 2,00 dan setelah tindakan menjadi 1,00. Dengan $p=0,002$ ($p < 0,005$).
Orak, dkk . effects of musik therapy on pain and oxidative stress in oocyte pick up: A randomized clinical trial.	2018	Untuk mengetahui pengaruh terapi music klasik turki pada nyeri dan stress oksidatif.	Randomized Clinical Trial	Pada jurnal ini antara kelompok PM dan CM skor Visual Analogue Scale pasca operasi lebih rendah di banding pada kelompok NM. Pada kelompok NM dengan nilai 1 menit pertama 3,9, 5 menit 3,78, 15 menit 4,11, 30

				menit 3,44, 60 menit setelahnya 3,31. Sedangkan pada kelompok PM dengan nilai 1 menit pertama yaitu 0,78, 5 menit 2,78, 15 menit 3,24, 30 menit 3,27, dan 60 menit 2,11. Pada kelompok CM dengan nilai 1,5 ddimenit pertama, 5 menit 2,41, 15 menit 2,92, 30 menit 2, 65, daan 0 menit dengan nilai 1,94.
Agustini, Aat Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia.	2018	Mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi hernia.	Pre eksperime nt. One group pretest posttest.	Sebelum intervensi nyeri sebanyak 4 responden, sedang 14 responden, hebat 2 responden. Setelah intervensi nyeri ringan sebanyak 13 responden, sedang 7 responden, hebat menjadi 0 responden dengan p value= 0,000.
Fidora, Prastika. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea.	2017	Mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post sectio caesarea.	Pre eksperime nt. One group pretest posttest.	Sebelum intervensi nyeri ringan sebanyak 2 responden, nyeri sedang 11 responden, berat 15 responden. Setelah intervensi nyeri ringan sebanyak 8 responden, nyeri sedang 17 responden, berat 3 responden.dengan p value <0,001.

Otto, dkk. A Randomized Controlled Trial Off Music For Pain Relief After Arthroplasty Surgery.	2017	Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas terapi music terhadap penurunan nyeri, kecemasan, dan kenyamanan pasien setelah kolonoskopi.	Randomized Clinical Trial	Pada kelompok intervensi, Sebelum diberikan intervensi pada hari pertama: pagi 3,39, siang 3,25, 5,05 malam. Hari kedua: Pagi 4,49, siang 5,08, malam 5,36. Setelah diberikan intervensi pada hari pertama: pagi 1,42, siang 1,86, malam 3,33. Hari kedua: pagi hari 1,88, siang 2,81, malam 3,26.
--	------	--	---------------------------	---

Gambar 1. Bagan Proses Identifikasi



Proses identifikasi artikel yang dianalisa sesuai dengan topik penelitian (gambar 1). Hasil study literature yang dilakukan menunjukkan akhir pencarian literature berjumlah 10 artikel yang sesuai dengan kriteria pada tabel 1. Metode penelitian pada artikel tersebut terdiri dari quasy eksperimental dan

randomized clinical trial, hasil dari penelitian literature review ini menjelaskan ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea.

IV. DISCUSSION

A. Pembahasan Terkait Teori dan Penelitian sebelumnya

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas, dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya yang telah memenuhi syarat penelitian (Donsu, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini bervariasi, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Here (2017) berjumlah 50 responden, Oktaverina (2020) berjumlah 30 responden, Lestari (2018) berjumlah 32 responden, Gogoularadja (2017) berjumlah 59 responden, dan Orak (2018) berjumlah 93 responden. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Tarigan (2020) berjumlah 16 responden, Fidora (2017) berjumlah 28 responden, Agustini (2018) berjumlah 20 responden, Celebi (2016) berjumlah 112 responden, dan Otto (2017). Secara teori, menurut Sugiyono (2015) sampel yang baik dan efektif untuk digunakan antara 30-500 responden sedangkan jumlah sampel minimum jika menggunakan metode penelitian ekperimental sebanyak 15 responden. Setelah membaca seluruh jurnal penelitian, dapat dikemukakan asumsi dalam populasi bahwa sampel pada penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2020) yang memiliki 16 responden masih belum mencakup batas minimum sampel penelitian sehingga untuk mengetahui pengaruh intervensi ini belum akurat.

Teknik pengambilan sampel yang diambil dari beberapa jurnal rata-rata menggunakan Accidental Sampling dimana teknik pengambilan sampel dikarenakan secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Sampel yang diambil berdasarkan perencanaan melainkan karena spontanitas (Donsu, Jenita Doli., 2016).

Sampel yang digunakan pada rata-rata jurnal memiliki karakteristik yang sama sesuai dengan pendapat Donsu, (2016) karena memiliki karakteristik pada

pasien post operasi Sectio Caesarea.

Karakteristik responden yang diteliti oleh Dwi (2020); Lestari (2018); Gogoularadja (2017); Orak (2018) menggunakan usia dengan rata-rata 20-35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2020); Celebi (2016); Otto (2017) menggunakan usia sebagai karakteristik responden.

Berbeda dengan penelitian Here (2017); Fidora (2017); Agustini (2018) tidak menjelaskan karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sesuai dengan teori Haswita, dan Sulistyowati (2017), salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri yaitu usia, pada usia dewasa beranggapan bahwa nyeri merupakan komponen alamiah untuk di rasakan yang merupakan proses yang normal dan cenderung untuk menahan nyeri yang berat dalam waktu yang lama.

2. Intervensi

Intervensi yang dilakukan dalam jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2018), sejalan dengan penelitian selanjutnya oleh Tarigan (2020); Agustini (2018); dan Otto (2017) menggunakan skala numerik sebagai alat ukur nyeri yang digunakan dalam penelitiannya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gogoularadja (2017); Orak (2018), sejalan dengan penelitian selanjutnya oleh Celebi (2016) menggunakan skala analog visual sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan teori, alat ukur dengan skala numerik menunjukkan nilai lebih sensitiv dibandingkan skala analog visual (Merdekawati, dkk. 2017). Didukung penelitian Kjeldsen (2016) yang dikutip oleh Pratidya, dkk (2019) skala numerik merupakan cara yang lebih akurat dan merasa lebih aman dalam memberikan tingkat rasa nyeri yang dialami pasien secara klinis

kepada dokter sebagai sarana memvisualisasikan sensasi. Durasi pemberian intervensi selama 15 menit yang dilakukan oleh Here (2017), Oktaverina (2020), sejalan dengan penelitian oleh Fidora (2017) yang memberikan intervensi yang sama yaitu selama 15 menit dengan penurunan pada kelompok intervensi sebelumnya 4,55 menjadi 2,44 sedangkan pada kelompok kontrol dari 4,60 menjadi 4,00. Berbeda dengan penelitian oleh Lestari (2018), Gogoularadja (2017) dengan durasi intervensi selama 30 menit sejalan dengan penelitian Tarigan (2020), Celebi (2016), dan Otto (2017) dengan penurunan kelompok intervensi pada hari ke 0 3,03, hingga hari ke 2 menjadi 0,79 dan kelompok kontrol pada hari ke 0 6,67, hingga hari ke 2 menjadi 4,67. Sedangkan penelitian oleh Orak (2018) tidak menyebutkan durasi pemberian intervensi, dan penelitian Otto (2018) selama 20 menit. Pada penelitian Gogoularadja (2016) dan Otto (2017) frekuensi dalam pemberian intervensi selama 2 hari, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain tidak menyebutkan frekuensi pemberian intervensi. Berdasarkan hasil jurnal dengan intervensi yang dilakukan rata-rata durasi pemberian terapi musik klasik selama 15-30 menit sesuai dengan teori (Negoro, 2017) yang memberikan efek relaksasi, efek stimulus seperti penurunan tekanan darah dan efek terapi yang dibuktikan dengan penurunan intensitas nyeri pada ibu post SC. Secara teori, nyeri yang dirasakan oleh ibu pasca operasi terjadi dimana terdapat kerusakan pada jaringan kulit yang kemudian merangsang pelepasan mediator kimia sebagai penghantar sensasi nyeri yang ada kemudian di persepsikan sebagai adanya nyeri (Tarigan, Herri., dkk, 2020). Saat impuls sensori berupa musik dikirim secara bersamaan dengan impuls nyeri, maka impuls-

impuls tersebut akan berkompetisi untuk mencapai otak sehingga sensitifitas dari nyeri akan berkurang (Here, dkk. 2017).

Asumsi terhadap intervensi penelitian terdapat dalam jurnal yang dilakukan beberapa peneliti belum menyebutkan secara detail frekuensi pemberian intervensi sehingga tidak ada kejelasan frekuensi dalam pemberian intervensi. Seperti halnya yang dilakukan oleh Gogoularadja (2017) pemberian intervensi intervensi selama 2 hari mengatakan ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri, tetapi dalam pemberian intervensi selama 2 hari masih terlalu singkat. Apabila frekuensi dijelaskan secara detail dan dilakukan dengan frekuensi yang lama maka hasilnya akan lebih representatif dan intervensi musik klasik akan lebih berpengaruh karena secara teori alunan musik klasik yang rileks dan tempo yang lambat akan berpengaruh pada sistem limbik yang mempengaruhi emosi dan ketegangan setelah operasi dan efek dari pembiusan selesai (Here, dkk. 2017).

3. Outcome

Rata-rata hasil didapatkan pada setiap jurnal yang diberikan teknik terapi musik klasik untuk mengatasi nyeri pada ibu post partum post SC dapat menurunkan intensitas nyeri sebanyak 2-3 skor yang diukur menggunakan skala numerik dan skala analog visual. Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Gogoularadja, Bakshi (2017), menjalani terapi musik 30 menit selama 2 hari pasca operasi menunjukkan hasil pada kelompok intervensi lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Di dukung dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2020), menjelaskan bahwa memberikan terapi musik klasik selama 30 menit yang diberikan setiap sehari sekali selama 2 hari menunjukkan hasil yang efektif sehingga pasien dapat

dipantau tingkat penurunan nyeri. Secara teori nyeri yang di sebabkan karena adanya luka pada insisi dan nyeri yang di rasakan pasien akan mengalami peningkatan seiring dengan berkurangnya efek anestesi yang dilakukan sebelum pembedahan SC pada spinal sehingga pasien tidak merasakan rangsangan sensoris seperti rasa sakit (Agustini, Aat., 2018). Terapi musik meningkatkan kepuasan yang secara langsung melalui efek relaksasi, dan secara tidak langsung melalui efeknya pada faktor ketidakpuasan lain seperti nyeri dan stress perioperatif serta rasa mual dan muntah pasca operasi (Kahloul, dkk. 2016).

Asumsi pada outcome yaitu, hasil dari keseluruhan jurnal menunjukan perbandingan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi sehingga terapi musik ini efektif dalam penurunan intensitas nyeri.

4. Statistik Penelitian

Statistik penelitian yang di lakukan oleh Here (2017); Dwi (2020); Lestari (2018) menggunakan metode Quasy Eksperiment, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2020); Fidora (2017), Agustini (2018) dengan metode Quasy eksperiment. Quasy eksperiment merupakan hubungan sebab akibat dengan melibatkan kelompok kontrol. Quasy eksperiment ini memiliki kelemahan karena penelitian ini tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017).

Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Gogoularadja (2017); Orak (2018), dan sejalan dengan penelitian oleh Celebi (2016); dan Otto (2017) menggunakan metode Randomized Clinical Trial. Secara teori, metode Randomized Clinical Trial merupakan suatu jenis penelitian

dimana subjek dari suatu populasi akan dikelompokkan secara acak disuatu kelompok studi maupun kelompok kontrol dengan memiliki keuntungan dapat mengontrol faktor bias secara efektif, jumlah dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol seimbang sehingga dalam statistika akan lebih efektif. Metode ini salah satu desain yang paling kuat untuk mengevaluasi intervensi yang dilakukan untuk menunjukan bahwa intervensi yang digunakan merupakan hal yang benar-benar layak.

Sedangkan asumsi selanjutnya terhadap statistik penelitian pada keseluruhan menggunakan dua metode yang berbeda sehingga dapat melihat pengaruh intervensi dalam dua design penelitian yaitu Quasy Eksperiment dan Randomized Clinical Trial.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada seluruh jurnal yang menjadi sumber literature terdapat beberapa keterbatasan, pada jurnal yang diteliti oleh Here (2017), Tarigan (2020), dan sejalan dengan penelitian Fidora (2017) dan Agustini (2018), ditemukan keterbatasan yaitu tidak ada karakteristik responden yang dijadikan sampel, tidak ada penjelasan alat ukur yang di gunakan untuk mengukur intensitas nyeri responden, dan tidak ada penjelasan frekuensi pemberian intervensi. Selanjutnya pada penelitian Dwi (2020), peneliti menyebutkan terdapat keterbatasan dalam penelitiannya seperti waktu penelitian teralalu singkat akibat adanya pandemi sehingga penelitian menjadi terbatas dan faktor yang mempengaruhi nyeri tidak dapat diteliti seluruhnya karena keterbatasan waktu. Penelitian ini tidak menjelaskan pula frekuensi pemberian terapi musik dan tidak menjelaskan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Keterbatasan pada penelitian Lestari (2018) yaitu tidak ada penjelasan frekuensi dalam pemberian

intervensi dan tidak mengkaji responden ada atau tidaknya riwayat pembedahan lain sehingga dapat melihat lebih jelas hubungan intervensi yang diberikan dengan tingkat nyeri dirasakan.

Rata-rata keterbatasan yang didapatkan dari seluruh jurnal yang telah dijabarkan yaitu karakteristik responden karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri yaitu usia, tidak teridentifikasi sampel yang digunakan antara ibu post SC primigravida atau pada multigravida. Selanjutnya rata-rata keterbatasan penelitian pada frekuensi pemberian intervensi yang tidak dijelaskan, dimana frekuensi berpengaruh terhadap keberhasilan intervensi. Lebih lama diberikan intervensi maka hasil dan pengaruh dari terapi musik klasik akan lebih baik dan lebih jelas. Keterbatasan selanjutnya yaitu alat ukur, dalam beberapa penelitian belum menjelaskan alat ukur yang dipakai dan alat ukur rata-rata menggunakan skala analog visual dibanding skala numerik. Skala numerik merupakan alat ukur dengan sensitivitas lebih tinggi dibandingkan alat ukur yang lain. Seluruh jurnal tidak di spesifikasi skala nyeri yang menjadi inklusi sehingga tidak memiliki standar intensitas nyeri untuk diberikan intervensi yang bertujuan untuk meminimalkan kebiasaan. Rata-rata keterbatasan yang terakhir yaitu tidak ada kejelasan pada responden penelitian sedang mendapatkan terapi analgetik yang bertujuan penelitian ini dapat jelas dalam penurunan intensitas nyeri merupakan pengaruh dari intervensi yang diberikan atau pengaruh dari terapi farmakologis.

V. CONCLUSION

Proses pembedahan SC merupakan tindakan insisi pada dinding abdomen sehingga menyebabkan inkontinuitas jaringan, pembuluh darah dan saraf-

saraf di daerah insisi. Hal ini akan merangsang pengeluaran histamin dan prostaglandin yang akan menimbulkan rasa nyeri (nyeri akut). Untuk mengatasi nyeri pasien, perawat mengajarkan tehnik nonfarmakologis dengan terapi musik, relaksasi nafas dalam, aromaterapi, dan akupresur.

Berdasarkan hasil studi literature terhadap seluruh jurnal yang menyatakan bahwa musik klasik memberikan pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri sebanyak 2 sampai 3 skor atau nyeri ringan sampai nyeri sedang dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Metode penelitian yang dilakukan sebagian besar menggunakan Quasy Eksperimen. Terapi musik klasik ini jika diberikan secara rutin dengan durasi pemberian 15-30 menit dapat memberikan manfaat tidak hanya pada pasien post SC tetapi dapat memberikan efek yang sama pada jenis pembedahan yang lain. Setelah dilakukan perbandingan, penelitian yang paling efektif yaitu pada penelitian oleh Gogoularadja (2017), durasi intervensi 30 menit selama 2 hari menggunakan metode penelitian RCT dengan hasil penurunan sebanyak 3 skor. Sedangkan sampel paling efektif dalam seluruh jurnal yaitu penelitian yang dilakukan oleh Celebi (2016) sebanyak 112 responden. Semakin banyak sampel hasil penelitian akan semakin signifikan terhadap intervensi diberikan. Namun, belum seluruhnya pengambilan sampel secara jumlah total responden belum memenuhi persyaratan penelitian. Pengaruh terapi musik klasik ini baik sehingga dapat digunakan untuk penurunan intensitas nyeri pada post operasi SC maupun operasi pembedahan lainnya.

REFERENCES

- Agustini, Aat. 2018. "Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia" <http://e-journal.stikesypib.ac.id/index.php/JK/article/view/11> Diakses pada tanggal 19 Mei 2021.
- Andarmoyo, Sulisty. 2020. Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Aspiani, Renny Yuli. 2017. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas Aplikasi NANDA, NIC dan NOC. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Donsu, Jenita Doli Tine. 2016. Metode Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Fedora, Prastika. 2017. "Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea" <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jip/article/view/436> Diakses pada tanggal 21 Mei 2021.
- Ferinawati, Hartati. 2019. "Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di RSUD Avicena Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen" <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/477/214> Diakses pada tanggal 27 Februari 2021.
- Gogoularadja, Bakshi . 2017."A Randomized Study OnThe Efficacy Of Musik Therapy On Pain and Anxiety In Nasal Septal Surgery" https://www.scielo.br/scielo.php?pid=S1809-48642020000200232&script=sci_arttext Diakses pada tanggal 4 April 2021.
- Haswita, dan Sulistyowati, Reni. 2017. Kebutuhan Dasar Manusia Untuk Mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Here, dkk. 2017. "Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Primipara Post Operasi Sc Ruang Flamboyant Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang" <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/sains/article/view/344>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2021
- Jitowiyono, S. dan Weni Kristiyanansari. 2017. Asuhan Keperawatan Post Operasi Pendekatan Nanda, NIC, NOC. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kahloul, dkk. 2016. "Effects Of Music Therapy Under General Anesthesia In Patients Undergoing Abdominal Surgery" <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/19932820.2017.1260886> Diakses pada tanggal 16 Mei 2021.
- Kusuma. 2017. "Pengaruh Mendengarkan Morottal Terhadap Skala Nyeri Kepala Pada Klien Cidera Kepala di RSUD PROF.DR Marguno Soekarjo

- dan RSUD Banyumas” <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/60> Diakses pada tanggal 15 April 2021.
- Lestari, Winda Ayu., dkk. 2018. “Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di Rsd Dr. Soedarso Kota Pontianak” <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/KNJ/article/view/36202>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2021
- Mendur, Tinglioy. 2019. “Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Section Caesarea Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado” <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-TERAPI-MUSIK-KLASIK-TERHADAP-INTENSITAS-DI-Mendur-Tinglioy/a543000c90498e1317a33a545065c7e9e08f590a> Di akses pada tanggal 28 Februari 2021
- Merdekawati, Diah., dkk. 2017. “Perbandingan Validitas Skala Ukur Nyeri VAS dan NRS Terhadap Penilaian Nyeri di IGD RSUD Raden Mattaher Jambi” <https://doi.org/10.30644/rik.v7i2.168> Diakses pada tanggal 27 Mei 2021.
- Negoro, Widigdo Rekso. 2017. “Pengaruh Musik Klasik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Section Caesarea Dengan Tindakan Subarachnoid Blok (SAB) di RSUD Mitra Delima Bululawang, Malang, Jawa Timur” <https://studylibid.com/doc/923750/pengaruh-musik-klasik-dalam-menurunkan-tingkat-kecemasan-> Diakses pada tanggal 27 Mei 2021.
- Oktaverina, Dwi. , dkk.2020.“Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Post Operasi Sectio Caesaria Pada Ibu Nifas Di Gema II Rs. Dirgahayu Samarinda Tahun 2020” http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1034/1/MANUSKRI_P%20DWIN.docx.pdf Diakses pada tanggal 28 Februari 2021
- Orak, dkk 2018. “Effects Of Musik Therapy On pain and oxidative stress in oocyte pick-up: A randomized clinical trial” <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0104001420301299> Diakses pada tanggal 4 April 2021
- Otto, Joanne., dkk. 2017. “A Randomized Controlled Trial Of Music For Pain Relief After Arthroplasty Surgery” <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1524904220301788> Diakese pada tanggal 16 Mei 2021.
- Panutan, Claudia Kartika. 2016. “Pengaruh Musik Klasik Mozart Pada Kemampuan Spasial”. <https://repository.usd.ac.id/7671/> Diakses pada 17 Maret 2021.
- Praditya, dkk. 2019. “Perbandingan Interpretasi Skala Nyeri Antara NRS-VAS-WBFS Oleh Pasien Pasca Operasi Elektif Orthopedic di RSUD Dr. Soetomo” https://www.researchgate.net/publication/346843041_PERBANDINGAN_INTERPRETASI_SKALA_NYERI_ANTARA_NRS-VAS-WBFS_OLEH_PASIEN_PASCAL_A_OPERASI_ELEKTIF_ORTHOPEDI_DI_RSUD_Dr_SOETOMO Diakses pada tanggal 27 Mei 2021.

- Purwaningtyas, dkk. 2019. "Efektivitas Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga" <http://repository2.unw.ac.id/288/2/ARTIKEL%20SKRIPSI%20n%20ova.pdf> Diakses pada tanggal 28 Februari 2021
- Rares, Yeane., dkk. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sectio Caesarea Di RSUD GMIM Bethesda Tomohon" <http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal=ejurnal&pag=article&op=download&path%5B%5D=468&path%5B%5D=428> Diakses pada tanggal 26 Februari 2021.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Herri., dkk. 2020. "Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Sectio Caesarea Di Ruang Hibrida RSUD SEMBIRING Tahun 2020" <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM/article/view/210> Diakses pada tanggal 15 Mei 2021
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan (Edisi 1). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2018. Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (Edisi 1). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2016. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (Edisi 1). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Utami, S. 2016 "Efektivitas Aromaterapi Orange Terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea" <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/12422> Diakses pada tanggal 27 Februari 2021.
- Wahyu, H., dkk. 2019. "Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di RS. Detasemen Kesehatan Tentara (Dkt) Bengkulu" <https://www.neliti.com/publications/291117/pengaruh-terapi-kompres-hangat-dengan-aroma-lavender-terhadap-penurunan-intensitas> Diakses pada tanggal 3 Maret 2021.